

ANALISIS PENERAPAN *FIRE REPORT ONLINE SYSTEM (FROS)* MENGUNAKAN METODE HOT-FIT (Studi Kasus: PT Arara Abadi)

¹Nurpauliani Dewi, ²Syaifullah

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Jalan HR. Soebrantas KM 15 No. 155 Pekanbaru - Riau

E-mail: ¹nurpaulianidewi@students.uin-suska.ac.id, ²syaifullah@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Fire Report Online System (FROS) diterapkannya bertujuan untuk melihat berita harian titik *Hotspot* (titik api) dan penginputan data Regu Pemadam Kebakaran (RPK) pada PT. Arara Abadi Distrik Tapung. Dalam penerapan sistem ini terdapat beberapa kendala yaitu, training yang diadakan tidak maksimal dan tidak memiliki *manual book* sehingga terjadi kesenjangan pada pihak RPK untuk memahami penggunaan sistem. Permasalahan selanjutnya tidak memiliki divisi IT, sehingga jika terjadi kesalahan pada sistem tidak bisa diperbaiki dengan cepat. Selanjutnya masalah jaringan yang menyebabkan sistem sering *error*, sehingga pihak RPK harus mengulang penginputan data dan membuat pekerjaan menjadi lambat. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kesesuaian antara faktor manusia, organisasi dan teknologi dalam penggunaan sistem FROS. Pada penelitian ini menggunakan metode HOT-Fit yang terdiri dari 4 variabel yaitu manusia, organisasi, teknologi dan *Net Benefit*. Pengambilan data melalui kuesioner, wawancara dan obsevasi. Teknik pengambilan sample menggunakan *sampling* jneuh. Untuk teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan jenis penelitian deskriptif, kuantitatif, serta alat pengolahan data menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 20.0 for Windows*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terhadap data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi pemanfaatan system FROS adalah *Human*, Organisasi dan teknologi. Keberhasilan dari penerapan sistem FROS adalah penggunaan sistem dapat diterapkan secara maksimal, dilakukan pelatihan rutin terhadap pengguna sistem FROS, disediakan ahli IT untuk memantau perkembangan sistem dan kualitas sistem dan kualitas informasi lebih ditingkatkan.

Kata Kunci: FROS, HOT-Fit, *Hotspot*, RPK, SPSS.

A. PENDAHULUAN

Peran Peran sistem informasi dalam mendukung ke unggulan kompetitif organisasi menjadi topik yang banyak diteliti saat ini [1]. Konsekuensi positif yang diharapkan dari pemanfaatan sistem informasi adalah dampaknya terhadap kinerja individual. Dalam konsep yang lebih luas teknologi informasi menjelaskan suatu koleksi teknologi informasi, pemakai dan manajemen bagi keseluruhan organisasi [1]. Teknologi informasi merupakan alat bantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi manusia. Pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan implikasi kinerja yang lebih baik pada teknologi informasi [1].

Sinarماس *Forestry* merupakan salah satu perusahaan pengelola lahan hutan yang memiliki beberapa cabang perusahaan di Indonesia, salah satunya adalah PT. Arara Abadi Distrik Tapung. PT. Arara Abadi Distrik Tapung memiliki luas hutan dan lahan berkisar 17.592 Ha, dan memiliki Regu Pemadam Kebakaran (RPK) adalah tim yang dibentuk oleh perusahaan untuk menangani seluruh masalah yang bersangkutan dengan kebakaran hutan dan lahan, baik dari segi lapangan seperti pemantauan lahan dan hutan, sosialisasi pada Masyarakat Peduli Api (MPA) serta laporan harian

peta *hotspot* (Titik Api), data peralatan RPK dan *hotspot* mengenai tingkat potensi kebakaran hutan dan lahan, tim inti dari Regu Pemadam Kebaran pada PT. Arara Abadi Distrik Tapung 31 orang.

Sebelum menggunakan sistem tim RPK melakukan pemantauan kebakaran lahan dan hutan serta aktifitas RPK secara *manual*. Pemantauan kebakaran lahan dan hutan mereka masih menggunakan *Fire Danger Index (FDI)* dan melakukan patroli manual selama lima kali 24 jam. Untuk aktifitas RPK dan data RPK mereka melakukan dengan tulis tangan karena pada awalnya mereka tidak menggunakan komputer. Data peralatan dan data RPK hanya dikerjakan oleh satu orang yang bertugas dan bertanya pada setiap anggota RPK untuk kelengkapan kondisi semua peralatan yang mereka miliki.

Pada awal tahun 2015 PT. Arara Abadi mengimplementasikan sistem terbaru mereka yaitu sistem *Fire Report Online System (FROS)*, yang digunakan untuk melihat berita harian titik *hotspot* dan penginputan data anggota Regu Pemadam Kebakaran. Fitur yang terdapat pada FROS seperti *fire management, hotspot, situation report, upload receipt, pengatur RPK, report, rekapitulasi hotspot bulanan, external reports, laporan harian alokasi peralatan, laporan asset/peralatan, laporan pelatihan*

RPK, sumber daya manusia, pelatihan RPK dan pengaturan RPK. Pada FROS juga terdapat sistem *Fire Danger Rating System* (FDRS), yang digunakan untuk melihat peta tingkat rawan kebakaran lahan dan hutan areal PT. Arara Abadi Distrik Tapung, bukan hanya sistem FROS mereka juga menggunakan *Lotus Note* (LN) untuk mengirim dan menerima beberapa dokumen dan laporan dari berbagai perusahaan cabang dan perusahaan pusat.

Kondisi saat ini penerapan sistem FROS pada PT. Arara Abadi distrik mendapat penolakan karena adanya penambahan dan perubahan sistem. Kemudian sistem FROS yang mengalami perubahan tidak memiliki *manual book* dan *training* yang diadakan tidak maksimal. Pada PT. Arara Abadi distrik tapung tidak memiliki divisi *Information Technology* (IT). Kemudian, individu anggota RPK, mereka merasa kesulitan untuk melakukan pekerjaan dengan menggunakan komputer. Dengan berbagai alasan karena sebagian diantara mereka menjawab karena faktor usia sehingga mereka sulit untuk mengingat cara kerja sistem, dan karena latar belakang pendidikan mereka. Selanjutnya sistem sering *error*.

Penerapan sistem FROS erat kaitannya dengan penerimaan pengguna sejauh mana pengguna dapat menerima dan memahami penerapan sistem FROS tersebut adalah hal penting untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan sistem tersebut [2]. Penerimaan pengguna lebih dikenal dengan *user acceptance* merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dari suatu implementasi dari suatu teknologi [2]. *User acceptance* dapat didefinisikan sebagai keinginan sebuah grup *user* dalam memanfaatkan teknologi informasi yang didesain untuk membantu pekerjaan mereka [2]. Kurangnya *user acceptance* akan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan penerapan teknologi informasi. Karena itu, *user acceptance* harus dipandang sebagai faktor sentral yang akan menentukan sukses atau tidaknya penerapan suatu teknologi informasi [2].

Penerapan FROS pada lingkungan regu pemadam kebakaran merupakan proses perubahan yang menurut kesiapan pengguna agar penerapan tersebut akan berhasil. Penerapan sistem FROS tersebut akan membawa perubahan dalam peningkatan mutu RPK. Penerimaan dan penolakan dari penerapan FROS perlu dilakukan analisis penerapan sistem. Variabel manusia, organisasi dan teknologi adalah hal pokok dan mendasar yang mempengaruhi keberhasilan penerapan dan penggunaan sistem FROS pada regu pemadam kebakaran PT. Arara Abadi.

Dari penjelasan di atas tadi, perlu dilakukan analisis penerapan sistem informasi pada tim RPK PT. Arara Abadi, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang analisis penerapan

fire report online system (FROS) menggunakan Metode HOT-Fit di PT. ARARA ABADI.

B. LANDASAN TEORI

B.1. Analisis Sistem

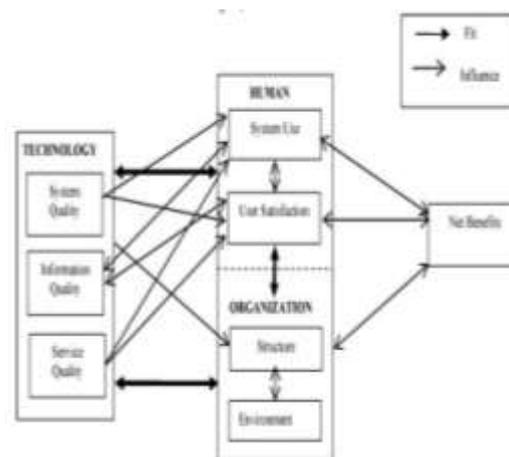
Analisis sistem adalah penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian-bagian komponennya agar dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya [3]. Tahap ini merupakan tahap yang penting, karena jika terjadi kesalahan pada tahap ini dapat menyebabkan kesalahan pada tahap berikutnya [4].

B.2. Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu cara tertentu untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh organisasi untuk beroperasi dengan cara yang sukses dan untuk organisasi bisnis dengan cara yang menguntungkan [5].

B.3 Human-Organization-Technology (HOT-Fit) Model

Dalam suatu sistem informasi terdapat tiga komponen penting dan mendasar yang mempengaruhi keberhasilan dalam adopsi sistem informasi. Tiga kompondasar tersebut meliputi Proses Bisnis Organisasi (*Bussiness process*), Manusia (*People*) dan Teknologi Informasi (*Information Technology*) atau secara umum disebut bahwa komponen manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*) dan Teknologi (*Technology*) adalah komponen yang penting dalam keberhasilan penerapan sistem informasi [6]. Ilustrasi Hot-Fit dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. *Human-Organization-technology (HOT)-Fit Model* [6]

Kerangka teori *HOT-Fit* adalah [7]:

(1) *Human*

Ada dua hal berikut menjadi komponen penting:

- (a) *System use*: mengacu pada keseringan dan cakupan penggunaan fungsi-fungsi sistem, pelatihan, pengetahuan, pengharapan, dan penerimaan atau penolakan.
- (b) *User Satisfaction*: merupakan evaluasi secara keseluruhan dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan potensi pengaruh sistem informasi. User satisfaction berhubungan dengan pengetahuan kedayagunaan sistem dan sikap pengguna tentang sistem informasi yang dipengaruhi karakteristik penggunaan [6].

(2) *Organization*.

Dua hal berikut menjadi komponen penting:

- (a) *Structure*: struktur organisasi mencerminkan keadaan instansi, budaya, politik, hirarki, autonomi, perencanaan dan sistem control, strategi, manajemen, kepemimpinan dan komunikasi.
- (b) *Environment*: lingkungan ini adalah lingkungan diluar dari organisasi seperti, politik, kebijakan pemerintah, sumber keuangan (pemilik modal), lokasi, kompetisi, hubungan antar instansi, populasi yang dilayani dan komunikasi[6].

(3) *Technology*.

Komponen dalam teknologi tiga hal berikut:

- (a) *System Quality*: pengukuran fitur-fitur yang terdapat pada sistem informasi terutama kemampuan sistem dan tampilan antar muka. Contoh: kemudahan penggunaan, kemudahan pembelajaran, waktu tanggapan, kedayagunaan, ketersediaan, tahan uji, penyesuaian, keamanan dan ketersediaan dukungan teknis.
- (b) *Information Quality*: berkaitan dengan proses informasi dan informasi yang dihasilkan oleh sistem. Kriteria dari kualitas informasi adalah kelengkapan, ketepatan, kemudahan pembacaan, tepat waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, tahan uji, metode input data, dan kualitas.
- (c) *Service Quality*: pengukuran secara keseluruhan dari dukungan penyedia jasa sistem atau teknologi. Kriteria yang diukur adalah kecepatan respons, jaminan layanan, empati dan penanganan layanan[6].

(4) *Net Benefits*

Net Benefits adalah keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari pengguna (para

pekerja medis, manajer, pegawai non medis, developer sistem dan semua bagian yang terkait). Net Benefit dapat diakses menggunakan benefit langsung, efek pekerjaan, efisiensi dan efektivitas, menurunkan tingkat kesalahan, komunikasi, mengendalikan pengeluaran dan biaya. Semakin tinggi dampak positif yang dihasilkan semakin berhasil implementasi sistem informasi[6].

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi tiga buah tahap. Untuk lebih jelasnya lihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Metodologi penelitian

D. ANALISIS DAN PERANCANGAN

Anggota RPK Distrik Tapung memiliki tugas untuk memantau kebakaran lahan dan hutan area distrik tapung serta laporan harian *HotsPot* (Titik Api) dan seluruh data RPK. Untuk mengetahui seluruh informasi yang diperlukan anggota RPK harus melakukan *login* terdahulu pada sistem FROS dengan tujuan awalnya dibangun sistem FROS ini menyajikan informasi tentang titik api, tingkat bahaya kebakaran lahan dan hutan, data perlengkapan RPK sampai pada berita acara baik itu untuk pelatihan ataupun kunjungan luar area Distrik Tapung. Sistem ini di implemetasikan pertamakali pada awal tahun 2015 di PT Arara Abadi, yang dapat diakses oleh kepala distrik dan seluruh anggota RPK yang memiliki *user name* dan *password* untuk melakukan *login*. Namun masih terdapat kelemahan-kelemahan didalam penerapan sistem FROS, berikut dijelaskan beberapa permasalahan yang masih terjadi pada sistem.

D.1. Permasalahan dari Segi *Human*

Sebagian individu Regu Pemdarn Kebakaran (RPK) merasa kesulitan untuk melakukan pekerjaan dengan menggunakan komputer. Dengan

berbagai alasan yang didapat dari wawancara yaitu sebagian diantara mereka menjawab karena faktor usia sehingga mereka sulit untuk mengiat cara kerja sistem, dan ada juga yang menjawab karena latar belakang pendidikan mereka. Hal ini membuat penggunaan sistem FROS tidak maksimal, sedangkan perusahaan mengharapkan semua anggota RPK dapat menggunakan sistem FROS dengan maksimal. Hal tersebut karena mereka sudah terbiasa bekerja dilapangan namun, sekarang mereka merasa terbebani dengan adanya sistem karena mereka merasa sistem yang diberikan tidak sesuai dengan harapan mereka.

D.2. Permasalahan dari Segi *Organization*

Pada PT Arara Abadi distrik tapung tidak memiliki divisi IT, perusahaan pusat tidak menyediakan khusus divisi IT pada Arara Abadi, sehingga jika terjadi kesalahan atau kesulitan dalam menanganani sistem maupun jaringan mereka harus melaporkan kepada perusahaan yang berada diperawang. Hal tersebut membuat mereka kesulitan jika terjadi kesalahan pada sistem yang tidak mereka mengerti dan tidak bisa segera menangani masalah yang terjadi dengan cepat, karena harus melapor dulu keperusahaan cabang perawang baru bisa diproses.

Kemudian training yang diadakan perusahaan tidak maksimal, karena training hanya dilakukan oleh perwakilan 2 orang bahkan 1 orang dari pihak RPK yang berjumlah 31 orang. Hal ini mengakibatkan terjadinya kesenjangan pada pihak RPK dalam memahami setiap perubahan sistem dan mengakibatkan sistem FROS yang diberikan perusahaan menjadi sulit untuk dipelajari oleh semua pihak RPK. Selain itu, dalam penerapan sistem ini tidak disediakan *manual book*, mengakibatkan pihak RPK merasa sulit untuk memahami lebih dalam fungsi-fungsi dari setiap menu sistem FROS.

D.3. Permasalahan dari Teknologi

Ada beberapa masalah teknologi pada penerapan sistem FROS seperti, permasalahan yang terdapat pada kualitas sistem terlihat dari seringnya terjadi eror pada saat mengakses sistem dan sering mengalami gangguan jaringan, hal tersebut sering terjadi pada saat melakukan *login*, pengecekan titik api, pengisian data RPK. Sehingga mereka harus melakukan pekerjaan berulang-ulang kali.

Dan selanjutnya permasalahan pada kualitas informasi sistem adalah ketika sistem terdapat titik hotspot pada areal PT sedangkan saat dilakukan pengecekan ternyata titik hotspot tidak ditemukan, dan juga pada saat pihak RPK melakukan patroli mereka menemukan titik api pada petak area namun pada sistem tidak ada terdapat titik api. Membuat pihak PRK harus terus melakukan patroli manual meskipun mereka sudah memiliki sistem.

Kemudian permasalahan dari kualitas informasi selanjutnya dapat terlihat dari adanya menu-menu yang ditampilkan namun tidak adanya informasi yang ditampilkan. Contoh seperti menu *eksternal report receipt* dan menu karyawan yang melakukan training.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik penelitian yang dilakukan mengenai analisis penerapan sistem FROS, maka didapatkan penjelasan hasil analisis sebagai berikut:

E.1. Hasil Uji *Validitas*

Berdasarkan hasil olaha data validitas, dapat diketahui bahwa pengolahan data yang didapatkan pada setiap *item* pernyataan adalah *valid* sesuai dengan pengukur *validitas*, nilai korelasi lebih besar dari R tabel.

E.2. Hasil Uji *Reliabilitas*

Uji reabilitas dengan nilai *alpha* 0.60, berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 25 pernyataan, semua pertanyaan yang dinyatakan *reliable* karena seluruh pernyataan mendapat nilai *Cronbach alpha* 0.898 lebih besar dari nilai *alpha*.

E.3. Hasil Analisis Deskripsi Responden

E.3.1. Variabel *Human*

Berdasar perhitungan statistik deskriptif pengaruh variabel *Human* terhadap variabel *net benefit* dari penggunaan sistem FROS sebesar 64.78%. dari hasil tersebut pengguna setuju bahwa variabel *human* dipengaruhi oleh faktor penggunaan sistem, dan kepuasan pengguna.

E.3.2. Variabel *Organisasi*

Berdasar perhitungan statistik deskriptif pengaruh variabel Organisasi terhadap variabel *net benefit* dari penggunaan sistem FROS sebesar 62.09%. dari hasil tersebut pengguna setuju bahwa variabel human dipengaruhi oleh faktor struktur organisasi, dan lingkungan organisasi.

E.3.3. Variabel *Teknologi*

Berdasar perhitungan statistik deskriptif pengaruh variabel Teknologi terhadap variabel *net benefit* dari penggunaan sistem FROS sebesar 62.72%. dari hasil tersebut pengguna setuju bahwa variabel teknologi dipengaruhi oleh faktor kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan.

E.3.4. Variabel *Net Benefit*

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif pengaruh variabel *net benefit* terhadap variabel *net benefit* dari penggunaan sistem FROS sebesar 69.83%. Dari hasil tersebut bahwa pengguna setuju dengan penerapan sistem FROS.

E.4. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4, menunjukkan bahwa titik-titik kurva pada grafik *normal p - p plot* menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka membuktikan bahwa terdistribusi dengan normal sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

E.5. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel *Human*, organisasi, teknologi dan *net benefit* lebih dari 0.05 dan nilai VIF kurang dari 5, sehingga menunjukkan bahwa tabel model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

E.6. Hasil Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan gambar 4, dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokolerasi.

E.7. Hasil Uji Autokolerasi

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai *D - W (Durbin - Watson)* sebesar 1.505, nilai ini terletak antara -2 sampai 2, sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

E.8. Hasil Uji T

E.8.1. Variabel *Human*

Untuk mengetahui pengaruh variabel *human* berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.18 sebelumnya diperoleh T hitung > nilai T tabel (2.127 > 2.0518), maka H_0 ditolak, dan H_a ditolak. Artinya variabel *human* berpengaruh signifikan terhadap *net benefit*. Sehingga semakin bagus kepuasan pengguna dan penggunaan sistem maka keberhasilan penerpan system FROS semakin meningkat, sebaliknya jika kepuasan pengguna dan penggunaan sistem tidak bagus maka keberhasilan penerapan system FROS akan terhambat.

E.8.2. Variabel Organisasi

Untuk mengetahui pengaruh variabel organisasi berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.19 sebelumnya diperoleh T hitung > nilai T tabel (2.145 > 2.0518), maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Artinya variabel organisasi berpengaruh signifikan terhadap *net benefit*. Sehingga semakin bagus struktur organisasi dan lingkungan organisasi maka keberhasilan penerapan sistem FROS semakin meningkat, sebaliknya jika struktur organisasi dan lingkungan organisasi tidak bagus maka keberhasilan penerapan sistem FROS akan terhambat.

E.8.3. Variabel Teknologi

Untuk mengetahui pengaruh variabel teknologi berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.20 sebelumnya diperoleh T hitung > nilai T tabel (2.127 > 2.0518), maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Artinya variabel teknologi berpengaruh signifikan terhadap *net benefit*. Sehingga semakin bagus kualitas informasi, kualitas sistem dan kualitas layanan maka keberhasilan penerpan system FROS semakin meningkat, sebaliknya jika kualitas informasi, kualitas sistem dan kualitas layanan tidak bagus maka keberhasilan penerapan system FROS akan terhambat.

E.9. Hasil Uji F

Untuk mengetahui pengaruh variabel *human*, organisasi, dan teknologi berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung > F tabel (6.203 > 2.947), maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Sehingga secara keseluruhan dinyatakan bahwa *human*, organisasi dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap net benefit system FROS.

Pada penelitian ini diajukan 4 hipotesis untuk melihat faktor apa yang diperkirakan dapat mempengaruhi dari net benefit pada penerapan sistem FROS. Keempat hipotesis tersebut dipilih dengan menggunakan model *HOT Fit*. Hipotesis ini di uji dengan melakukan pengolahan data diatas dengan hasil sekumpulan kuesioner. Hasil pengolahan data menunjukkan 4 hipotesis pada penelitian ini terbukti. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji hipotesis

No	Hipotesis	Hasil Pengujian
1	Human berpengaruh dan signifikan terhadap Net Benefit	Diterima
2	Organisasi berpengaruh dan signifikan terhadap Net Benefit	Diterima
3	Teknologi berpengaruh dan signifikan terhadap Net Benefit	Diterima
4	Human, Organisasi dan Teknologi berpengaruh dan signifikan terhadap Net Benefit	Diterima

F. Pengaruh *Human, Organisasi, Teknologi* terhadap *Net Benefit*

F.1. Pengaruh Variabel *Human* terhadap *Net Benefit*

Hipotesis 1: Variabel *Human* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Benefit*.

Berdasarkan hasil uji T dengan koefisien sebesar 2.127 berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net benefit*. Hal ini terbukti dari T hitung = 2.127 > T tabel 2.0518, kemudian pada nilai signifikan 0.046 < nilai α 0.05, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *human* berpengaruh signifikan terhadap *Net Benefit*. Karena pengguna percaya bahwa sistem FROS yang diterapkan mempermudah proses pemberian informasi *Hotspot* (titik api), serta pengguna sistem sistem FROS

mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan untuk menggunakan sistem FROS.

F.2. Pengaruh Variabel Organisasi terhadap *Net Benefit*

Hipotesis 2: Variabel organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net benefit*.

Berdasarkan hasil uji T dengan koefisien sebesar 2.145 berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net benefit*. Hal ini terbukti dari T hitung = 2.145 > T tabel 2.0518, kemudian pada nilai signifikan 0.047 < nilai α 0.05, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi berpengaruh signifikan terhadap *net benefit*. Karena pengguna percaya bahwa sistem FROS yang diterapkan merupakan strategi untuk meningkatkan kinerja dari pihak RPK, serta pengguna percaya bahwa semua unit bagian kerja mendukung dan membantu dalam implementasi sistem FROS.

F.3. Pengaruh Teknologi terhadap *Net Benefit*

Hipotesis 3: variabel teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net benefit*.

Berdasarkan hasil uji T dengan koefisien sebesar 2.115 berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net benefit*. Hal ini terbukti dari T hitung = 2.115 > T tabel 2.0518, kemudian pada nilai signifikan 0.044 < nilai α 0.05, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh signifikan terhadap *net benefit*. Pengguna percaya sistem FROS memiliki data yang sesuai dengan yang diinputkan, serta informasi yang diberikan sistem FROS lengkap, sesuai kenyataan dan mudah untuk dipahami. Hal tersebut yang menjadi salah satu faktor dominan variabel teknologi berpengaruh signifikan terhadap *net benefit*.

F.4. Pengaruh Variabel *Human*, Organisasi, dan Teknologi terhadap *Net Benefit*

Hipotesis 4: Variabel *Human*, Organisasi, dan Teknologi secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *Net Benefit*.

Dengan melihat F hitung > F tabel (6.203 > 2.947) dan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan (0.002 < 0.05). Sehingga dapat kesimpulan bahwa variabel *Human*, Organisasi, dan Teknologi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Net Benefit*. Pada penelitian ini diajukan 4 hipotesis untuk melihat faktor apa yang diperkirakan dapat mempengaruhi *net benefit* dari penerapan sistem FROS. Keempat hipotesis tersebut dipilih dengan menggunakan model HOT FIT. Hipotesis ini diuji dengan melakukan pengolahan data diatas dengan sekumpulan kuesioner. Hasil pengolahan data menunjukkan ke 4 hipotesis ini terbukti.

G. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data statistik dan pembahasan mengenai analisis keberhasilan

penerapan sistem FROS berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner penerapan sistem FROS menggunakan metode HOT Fit pada PT. Arara Abadi Distrik Tapung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Kesesuaian diantara faktor manusia, organisasi, dan teknologi dalam penggunaan sistem FROS berpengaruh signifikan terhadap *net benefit* dengan nilai 6,203 dimana pengguna percaya bahwa sistem FROS mempermudah proses pemberian informasi *hotspot*, pengguna sistem mengikuti pelatihan yang diadakan untuk menggunakan sistem FROS, pengguna percaya bahwa sistem FROS yang diterapkan merupakan strategi untuk meningkatkan kinerja RPK, pengguna percaya semua unit bagian kerja mendukung dan membantu dalam implementasi sistem FROS, kemudian pengguna percaya sistem FROS memiliki data yang sesuai dengan yang diinputkan, serta informasi yang diberikan sistem sesuai dengan kenyataan dan mudah untuk dipahami.
- (2) Rekomendasi yang dihasilkan sebagai solusi adalah sebaiknya penggunaan sistem dapat diterapkan secara maksimal, pembagian pekerjaan untuk dapat dilaksanakan penyesuaian kembali sesuai dengan latar belakang pendidikan dan usia karyawan, perlu dilaksanakan penyesuaian terhadap spesifikasi perangkat keras dan lunak pada sistem FROS, sebaiknya dilakukan pelatihan dengan rutin kepada seluruh pengguna sistem FROS, kemudian sebaiknya disediakan satu posisi ahli IT untuk memantau perkembangan sistem, melibatkan pengguna FROS dalam meningkatkan kualitas informasi, dan sebaiknya lebih meningkatkan kualitas sistem baik dari segi sistem *error* ataupun jaringan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- (1) Perlu adanya perencanaan yang matang untuk kedepan dalam penerapan sistem FROS, agar pengguna dapat memaksimalkan pemakaian sistem dalam pekerjaan mereka. Terutama dalam hal yang pihak RPK sering mengeluh bahwa mereka kesulitan untuk memahami atau menggunakan komputer untuk melakukan pekerjaan mereka. Pelatihan harus sering dilakukan dan interaksi mereka terhadap komputer juga harus ditingkatkan lagi.
- (2) Karakteristik responden lebih baik jika menampilkan rutinitas atau tingkat keseringan responden dalam berinteraksi dengan komputer. Hal ini dapat memberikan informasi untuk mendeskripsikan perbedaan yang mungkin ada dari jawaban responden. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan

pengguna sistem FROS (*Fire Report Online System*) terhadap peningkatan keberhasilan penerapan sistem FROS pada PT. Arara Abadi Distrik Tapung.

REFERENSI

- [1] Sigalotang, W.A., Pontoh, G.T. dan Damayanti, R.A. "*Mediasi Infusi Sistem Informasi atas Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Pengguna Enterprise Resource Planning (ERP)*", *Seminar Nasional Akuntansi 17 Mataram*. Lombok. 2014.
- [2] Nasir dan Hadi. "*Faktor-faktor Pendukung dalam Penerapan Sistem Paket Aplikasi Sekolah pada Pendidikan SMA Negeri di Palembang*". *Jurnal Teknologi*. ISSN: 2089-3582. EISSN: 2303-2480. Vol. 4, No. 1. 2014.
- [3] Yakub. "*Pengantar Sistem Informasi*". Graha Ilmu. Yogyakarta. 2012.
- [4] Fatta, Hanif Al. "*Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*". Andi Offset. Yogyakarta. 2007.
- [5] Hartono dan Jogiyanto, "*Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terseruktur dan Praktek Aplikasi Bisnis*". Andi Offset. Yogyakarta. 2005.
- [6] Wahyono, Teguh, "*Sistem Informasi*". Graha Ilmu. Yogyakarta. 2004.
- [7] Raden dan Eko Nugroho. "*Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Pemerintahan Kota Bogor*". [Tesis]. Pascasarjana Universitas Gajah Mada. 2014